

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Indonesia wirausaha adalah yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya (Rusdiana, 2014:45). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas (Suryana, 2013:2). Seperti di kemukakan (Rusdiana, 2014), kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga peggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil.

Kewirausahaan mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi. Oleh karena itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang mewujudkan dalam bentuk perilaku (Rusdiana, 2014:52).

Menurut Anwar (2014:2) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Penegertian ini

mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Suryana dan Bayu (2010:24) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses.

2.1.2. Konsep Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014:10) konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Secara sederhana kewirausahaan juga sering diartikan sebagai prinsip atau kemampuan untuk berwirausaha, kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani menanggung risiko serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya (Suryana, 2014:10).

Menurut Meredith (1996) dalam Suryana (2014:12) berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan.

2.1.3. Ciri-Ciri Umum Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014:22) ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan.

Ciri-ciri kewirausahaan dilihat dari kepribadian, jiwa, watak, sikap, dan perilakunya ialah, memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemauan untuk mengambil risiko, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki orientasi terhadap kerja keras, memiliki kepercayaan diri yang besar, memiliki dorongan untuk berprestasi, tingkat energi yang tinggi, tegas, dan yakin terhadap kemampuan diri (Suryana, 2014:26).

Ciri-ciri kewirausahaan yang tercermin dari sifat-sifat kepribadiannya adalah, memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independent dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil, memiliki kemampuan berorganisasi dan dapat mengatur tujuan dan tanggung jawab terhadap kerja keras, kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan, menikmati tantangan dan mencari kepuasan pribadi dalam memperoleh ide (Suryana, 2014:27).

2.1.4. Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

Menurut Anwar (2014:19), masing-masing karakteristik kewirausahaan memiliki makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai. Nilai-nilai

kewirausahaan identik dengan sistem nilai yang melekat pada sistem nilai manajer.

Ada empat nilai dengan orientasi dan ciri masing-masing sebagai berikut:

1. Wirausaha yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, ciri-cirinya pengambilan risiko, terbuka terhadap teknologi, dan mengutamakan materi.
2. Wirausaha yang berorientasi pada kemajuan tetapi bukan untuk mengejar materi. Wirausaha ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif dan kreatifitas.
3. Wirausaha yang berorientasi pada materi, dengan berpatokan pada kebiasaan yang sudah ada, misalnya dalam perhitungan usaha dengan kira-kira, sering menghadap ke arah tertentu supaya berhasil.
4. Wirausaha yang berorientasi pada nonmateri, dengan bekerja berdasarkan kebiasaan, wirausaha model ini biasanya tergantung pada pengalaman, berhitung dengan menggunakan mistik, paham etnosentris, dan taat pada tata cara leluhur.

Menurut Suryana (2013:36) nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat dari perangai, watak, jiwa, perilaku, dan ukuran baku. Nilai kewirausahaan dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut, memiliki perencanaan, ada prestasi yang dicapai, produktivitas, memiliki kemampuan, memiliki kecakapan, kreativitas, inovatif, kualitas kerja, komitmen, kerja sama, kesempatan, kerja keras, tegas, mengutamakan prestasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan mencari peluang.

2.1.5. Fungsi Kewirausahaan

Fungsi kewirausahaan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro, secara makro wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pengacu perekonomian suatu bangsa. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentukan modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Sementara secara mikro fungsi wirausaha dalam perusahaan adalah menanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru (Suryana, 2014:59-60).

2.2. Kompetensi

Menurut Aviati (2015:29-30) kompetensi merupakan sekelompok pengetahuan yang terkait, sikap, dan keterampilan, dimana seseorang memperoleh dan menggunakan Bersama-sama, untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa di setiap daerah tertentu yang menjadi tanggung jawab. Kompetensi dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Harijati dalam Aviati (2015:30) kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang menentukan terhadap hasil kerja yang terbaik dan efektif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi menentukan perilaku dan kinerja (hasil kerja)

seseorang dalam situasi dan peran yang beragam. Dengan demikian, tingkat kompetensi seseorang dapat digunakan untuk memprediksi bahwa seseorang akan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik atau tidak. Kompetensi juga menentukan cara-cara seseorang dalam berperilaku atau berfikir, menyesuaikan dalam berbagai situasi dan bertahan lama dalam jangka panjang.

Menurut Suryana (2014:246) kompetensi adalah sekumpulan keterampilan dan teknologi yang dimiliki perusahaan untuk bersaing, keterampilan yang memungkinkan perusahaan memberikan manfaat fundamental kepada pelanggan, menggambarkan kemampuan keterampilan dalam serangkaian produk atau jasa, dan sumber-sumber kompetensi secara kompetitif merupakan suatu keunikan bersaing dan memberikan kontribusi terhadap nilai dan biaya konsumen.

Menurut Noor (2013:404) kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan lebih dibandingkan pesaing. Atau kompetensi adalah kecakapan di atas rata-rata dalam menghasilkan barang dan jasa guna memuaskan konsumen. Dengan demikian, kompetensi ini adalah akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya, sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

2.2.1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang pengusaha melalui pelatihan manajerial dan pengembangan untuk memungkinkan dia menghasilkan kinerja yang berbeda, dan memaksimalkan keuntungan, ketika seseorang mengelola sebuah usaha bisnis atau perusahaan. Kompetensi

kewirausahaan sebagai kompetensi yang melibatkan penciptaan, manajemen, dukungan dan pengembangan ide-ide dari pengusaha secara konsekuen serta berorientasi ke pasar. Kompetensi kewirausahaan menekankan kemampuan pengusaha yang sebenarnya untuk melaksanakan tugas kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan juga dikatakan sebagai standar hasil yang harus dicapai (Aviati, 2015:30).

Kompetensi kewirausahaan membagi dalam tiga kecerdasan yaitu: kecerdasan professional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Model kompetensi kewirausahaan sebagai dari kompetensi kerja antara lain, model kompetensi teknis dan professional, model kompetensi manajerial, dan model kompetensi usaha (Aviati, 2015:30).

Menurut Anwar (2014:46) wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan adalah kompetensi diantaranya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan wirausaha (Anwar, 2014:48).

Menurut Hamel dan Prahalad dalam Suryana (2013:245-246) Kompetensi merupakan menggambarkan kemampuan kepemimpinan dalam serangkaian produk atau jasa, sekumpulan keterampilan dan teknologi yang dimiliki perusahaan untuk bersaing, keterampilan yang memungkinkan perusahaan memberikan

manfaat fundamental kepada pelanggan, dan suatu keunikan bersaing dan memberikan kontribusi terhadap nilai dan biaya konsumen.

2.2.2. Pola Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Aviati (2015:100-104) adapun kecenderungan pola kemiringan dari kompetensi kewirausahaan ada 4 macam yaitu:

1. Pola Teknikal Kompetensi Kewirausahaan

Pola ini berkaitan dengan kemampuan seseorang yang tinggi bila berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Pola Manajerial Kompetensi Kewirausahaan

Pola manajerial kompetensi kewirausahaan, kemampuan seseorang itu memiliki nilai tinggi pada bidang manajemen yang meliputi: mampu memimpin, mampu mengelola personal, mampu membuat dan mengambil keputusan, mampu mengorganisasi orang lain, mampu mengelola keuangan dan pemasaran.

3. Pola Futuristik Kompetensi Kewirausahaan

Pola futuristik kompetensi kewirausahaan merupakan suatu pola yang memiliki nilai parameter tertinggi berada pada: keberanian mengambil resiko, mampu menangkap peluang, kemampuan berkreasi dan berinovasi, dan berorientasi ke masa depan.

4. Pola Universal Kompetensi kewirausahaan

Pola universal kompetensi kewirausahaan adalah pola kompetensi kewirausahaan yang memiliki nilai tinggi untuk seluruh parameter yang meliputi: kemampuan teknis dalam bidang kewirausahaan yang dijalannya dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, mampu memimpin, mampu mengelola personal,

mampu mengelola keuangan dan pemasaran, keberanian mengambil resiko, mampu menangkap peluang, kemampuan berkreasi dan berinovasi, dan berorientasi ke masa depan. Pola ini merupakan pola ideal dari seorang wirausaha sehingga segala bentuk kekurangan dari parameter kompetensi akan diusahakan untuk meningkat dan mendekati pola universal kompetensi kewirausahaan.

2.2.3. Indikator Kompetensi

Menurut Sutrisno (2016:204), menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam dimensi kompetensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.

b. Pemahaman

Yaitu kedalam kognitif, dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien.

c. Kemampuan/Keterampilan

Sesuatu yang dimiliki oleh individu yang melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang di anggap lebih efektif dan efisien.

d. Nilai

Suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

e. Sikap

Yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

f. Minat

Kecenderungan seseorang melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan sesuatu aktivitas tugas.

2.3. Kreativitas

Menurut Rusdiana (2014:94) kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru, kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Kreativitas juga merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Akan tetapi, kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Karena kreativitas merupakan cara pandang yang sering dilakukan secara tidak logis, proses ini melibatkan hubungan antar banyak hal yang kadang-kadang tidak terpikirkan oleh orang lain.

Kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (Suryana, 2013:15).

Menurut Suryana (2013:66) kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru

dan berbeda. Oleh karena itu, hakikat kreativitas adalah kemampuan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu berpikir tentang kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan dapat dimengerti. Untuk menghasilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan kemudahan, wirausahawan selalu berpikir, merenung, mengkhayal, sehingga melahirkan ide-ide, dan gagasan baru.

2.3.1. Pola Pemikiran kreativitas

Menurut Rusdiana (2014:95) pola pemikiran kreatif dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan, saat ini seseorang wirausaha akan beroperasi dan memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan oleh eksplorasi terhadap tren masa kini. Pola pemikiran kreatif merupakan motivator yang sangat kuat karena membuat orang sangat tertarik dengan pekerjaannya. Pemikiran kreatif juga memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk mencapai suatu tujuan. Seorang wirausaha yang kreatif akan membuat hidup lebih menyenangkan, lebih menarik serta akan menyediakan kerangka kerja dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Seorang wirausaha yang kreatif selalu mencari bahan-bahan informasi bisnis melalui televisi, surat kabar, majalah, percakapan dengan orang lain, laporan, surat, memo, pengumuman, telepon, dan sebagainya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh wirausaha yang kreatif dalam mencari informasi yang penting bagi usahanya:

- a. Informasi tentang kepribadian dan kemampuannya
- b. Peluang pasar
- c. Peluang usaha yang menguntungkan perusahaan

- d. Pemasok barang
- e. Kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap produk
- f. Persaingan dalam dunia usaha
- g. Lingkungan usaha yang dihadapinya

2.3.2. Aspek Kreativitas

Menurut Basrowi (2016:41) ada 3(tiga) aspek kreativitas, yaitu:

a. Sebuah kemampuan

Kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk memikirkan dan menemukan sesuatu yang baru, menciptakan gagasan-gagasan baru dengan cara mengkombinasikan, mengubah, atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada.

b. Sebuah perilaku

Kreativitas adalah sebuah perilaku menerima perubahan dan kebaruan, kemampuan bermain-main dengan berbagai gagasan dan berbagai kemungkinan, cara pandang yang fleksibel, dan kebiasaan menikmati sesuatu.

c. Sebuah proses

Kreativitas adalah proses kerja keras dan berkesinambungan dalam menghasilkan gagasan dan pemecahan masalah lebih baik, serta selalu berusaha untuk menjadikan segala sesuatu lebih baik.

2.3.3. Indikator Kreativitas

Menurut Munjiati dkk (2016:41), mengatakan bahwa indikator seorang berpikir kreatif itu meliputi:

a. Ingin tahu

Dalam hal menyangkut kreativitas terhadap hal-hal yang dimiliki seseorang terutama terhadap ide dan gagasan baru.

b. Mencari masalah

Orang-orang yang berpikir kreatif biasanya akan cenderung mencari masalah, karena dari masalah lah mereka dapat melihat masalah sekitar.

c. Menikmati tantangan

Selalu merasa tertantang dalam keadaan apapun dan tidak pernah cukup puas.

d. Optimis

Yakin dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan dan mempunyai keyakinan jika produknya akan laku.

e. Mampu membedakan penilaian

Melihat segala sesuatu dari berbagai sudut penilaian serta menilai hal positif dalam berwirausaha.

f. Nyaman dengan imajinasi

Memiliki daya imajinasi yang tinggi terutama dalam hal menciptakan ide-ide baru.

g. Melihat masalah sebagai peluang

Orang kreatif biasanya melihat peluang sebagai kesempatan karena meyakini masalah dapat menciptakan berbagai solusi.

h. Melihat masalah sebagai hal menarik

Masalah seharusnya dianggap sebagai hal yang menarik karena tentunya dalam setiap masalah terdapat solusi yang menarik.

i. Masalah dapat diterima secara emosional

Mampu menerima masalah secara emosional tentunya adalah salah satu bentuk pemikiran kreatif.

j. Menantang anggapan atau pra duga

Praduga adalah hal-hal yang dianggap atau sekedar jawaban yang bersifat belum tentu benar. Sehingga seorang yang berpikir kreatif tentunya cenderung menantang yang namanya praduga.

k. Tidak mudah menyerah, berusaha keras

Seseorang yang berpikir kreatif jarang sekali menyerah dalam hal mengembangkan pemikiran. Karena orang kreatif menjalani usaha dengan ambisius serta gigih.

2.4. Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2013:401) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuan. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis.

Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif. Sedangkan faktor eksternal meliputi, lingkungan Surayana (2013:109).

2.4.1. Karakteristik Keberhasilan Usaha

Menurut Basrowi (2016:11-12) untuk memahami karakteristik wirausahawan dan keberhasilannya dalam bidang bisnis selalu berhubungan dan berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Kerja keras dan disiplin

Kerja keras dan disiplin merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang didalam berwirausaha. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Selain bekerja keras, ia juga harus disiplin di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebab bagaimanapun orang mau bekerja keras, akan tetapi jika tidak disiplin maka usahanya tetap tidak akan berhasil. Para usahawan yang mempunyai kemauan keras dan penuh disiplin kuat dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja keras secara sungguh-sungguh.

b. Mandiri dan realistis

Keberhasilan seseorang wirausaha di dalam menjalankan usahanya secara mandiri selalu didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjalankan pekerjaannya berdasarkan bakat yang dimilikinya, kemampuan yang dimilikinya, penuh keyakinan dan sungguh-sungguh bekerja.
- 2) Tidak dipengaruhi oleh pekerjaan lain.
- 3) Bekerja dengan penuh keyakinan sendiri.

Dengan adanya kemandirian dan realistis, berarti wirausahawan itu dapat:

- 1) Menentukan kegiatan usahanya atas kemampuan sendiri.
- 2) Mengetahui kesempatan, kecakapan, dan kemampuan sendiri.

- 3) Mengetahui dan menyadari kekurangan dirinya.
- 4) Memanfaatkan modal dan kekuatan secara mandiri.

Wirausahawan yang realistis mempunyai sifat-sifat toleransi, fleksibel, kreatif dan mampu berhubungan dengan banyak lingkungan masyarakat.

2.4.2. Kunci Mencapai Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana dan Bayu (2010:225) ada beberapa kunci yang harus dilakukan dan diperhatikan wirausaha untuk mencapai suatu keberhasilan usaha.

- a. (*Implementation*) kemampuan dari keberanian untuk mengimplementasikan gagasannya
- b. (*Time*) pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien
- c. (*Cost*) pengolahan biaya
- d. (*Process*) melalui suatu proses
- e. (*Value*) pengembangan menciptakan nilai-nilai
- f. (*Standart*) menentynkan standar dari pdroduk/jasa yang disdiakan.

2.4.3. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013:108-109) keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

- a. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki

kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.

b. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

c. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

2.4.4. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2013:401) indikator keberhasilan adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan mendapat laba (*Profitability*), laba merupakan tujuan utama dari bisnis laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan biaya suatu perusahaan berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksinya.
- b. Produksi dan efisiensi (*Productivity and Efficiency*), yaitu besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya suatu produksi, yang mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh, untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan asset produksi.

- c. Daya saing (*Competitiveness*), yaitu kemampuan dan ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian loyalitas konsumen. Perhatian dan loyalitas konsumen dapat direbut bila suatu perusahaan dapat memuaskan suatu kebutuhan serta keinginan konsumen. Tanpa memiliki daya saing yang memadai, sulit bagi perusahaan untuk dapat bertahan hidup ditengah persaingan yang makin ketat. Oleh karena itu, maka inti dari daya saing yang harus dimiliki perusahaan adalah kemampuan dalam berinovasi untuk menciptakan dan merebut peluang pasar yang baru bermunculan di masyarakat.
- d. Kompetensi dan etika usaha (*Competence and Etics*), yaitu akumulasi dan pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman. Etika atau moral pada prinsipnya adalah aturan dalam bergaul masyarakat agar tercipta keharmonisan dan ketenangan hidup. Bila seseorang melanggar etika, maka dia akan menerima konsekuensinya tertentu dari lingkungannya.
- e. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas (*Trust*), terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas menjadi dua yaitu internal trust dan eksternal trust. Internal trust adalah amanah atau thrust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Indikator tumbuhnya internal thrust adalah rendahnya tingkat absensi karyawan, rendahnya angka ke luar masuk (trun over) karyawan, meningkatkan produktivitas atau efisiensi perusahaan dan sebagainya. Sedangkan eksternal thrust adalah

amanah yang muncul dari segenap stakeholder baik itu konsumen, pemasok, pemerintah maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing. Indikator adalah terbangunnya citra atau image perusahaan yang baik, meningkatnya penjualan rendahnya komplain, meningkatkan pesanan, dan seterusnya.

2.5. Hubungan Antar Variabel

2.5.1. Hubungan Kompetensi dengan Keberhasilan Usaha

Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Adapun salah satu sikap dan perilaku orang yang berjiwa kewirausahaan yaitu, memiliki motif berprestasi, berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang di alaminya. Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih oleh seseorang yang berjiwa entrepreneur menjadikannya pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya (Anwar 2014:46-47).

2.5.2. Hubungan Kreativitas dengan Keberhasilan Usaha

Menurut (Suryana, 2013:66) wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan karena usaha tersebut memiliki kemampuan berfikir kreatif dan

inovatif. Seorang pengusaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif, dan menggunakan hasil kreatifitas itu dalam kegiatan usahanya.

Amir (2019:35), mengatakan bahwa dalam dunia usaha kreatifitas memang sangatlah penting, dalam ruang lingkup dunia usaha, kreatifitas menempati posisi sentral untuk menuju keberhasilan (kebahagiaan). Kreatifitas yang dijadikan basis pengelolaan usaha yang di wujudkan dalam proses, produk, atau strategi pemasaran mampu menjamin keberhasilan kehidupan usaha yang sehat.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Aditi dan Hermansyur (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM di Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah pembeli/konsumen di kota Medan dengan total sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Hasil penelitian yang telah dilakukan secara bersama-sama kompetensi dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kota Medan. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen pada UMKM kota Medan. Selain itu hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kota Medan.

Ekasari dan Nurhasanah (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasay Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dilihat dari jenisnya penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dimensi kompetensi terhadap keberhasilan usaha saling terkait dengan kerangka konseptual penelitian yang dibuktikan dari hasil kecocokan beberapa model yang signifikan. Secara simultan Kompetensi dan Kreativitas merupakan satu kesatuan dalam menciptakan Keberhasilan Usaha bagi para pelaku UMKM di Kawasan Gentala Arasy Kota Jambi. Kompetensi dan Kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha dipengaruhi sebesar 65,5% sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Secara parsial variable yang memberikan pengaruh terbesar terhadap keberhasilan usaha adalah variable kompetensi dengan pengaruh sebesar 66,53%.

Monica (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lokasi Usaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Penjahit Di Kota Baturaja”. Metode analisis digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menjelaskan nilai t hitung variabel Lokasi Usaha (X1) sebesar 3,986 dan kreativitas (X2) sebesar 2,742. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2.052. nilai F hitung sebesar 21,224 yang lebih besar dari F table sebesar 3,35 dengan demikian hal ini membuktikan bahwa secara parsial dan simultan variable Lokasi Usaha (X1) dan Kreativitas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Anggraini (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Penjahit Pakaian Di Baturaja Timur”. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis linier berganda yang menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji T dan uji F. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan nilai t hitung Inovasi (X1) sebesar 3,090 lebih besar dibandingkan dengan t table sebesar 2,07387 yang artinya variable Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dan t hitung Kreativitas Wirausaha (X2) sebesar 2,146 lebih besar dibandingkan dengan t table sebesar 2,07387 yang artinya variable Kreativitas Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Sedangkan pengujian secara simultan (UJI F) variable Inovasi dan Kreativitas Wirausaha menunjukkan f hitung sebesar 75,119 lebih besar dibandingkan dengan nilai f table sebesar 3,44 menyatakan bahwa secara simultan Inovasi dan Kreativitas wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Baturaja Timur.

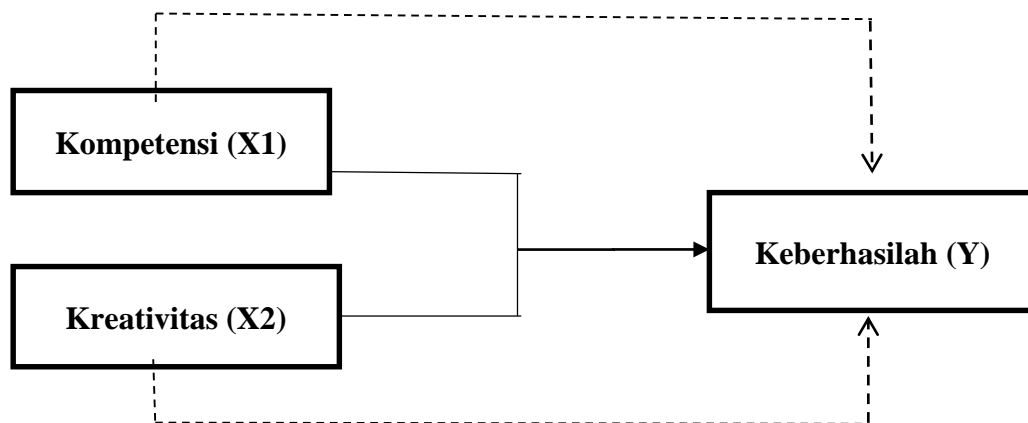
Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aditi dan Hermansyur. 2017. (Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM di Kota Medan)	X ₁ (Kompetensi) X ₂ (Kreativitas) Y (Keberhasilan Usaha)	Tempat penelitian dan Waktu melakukan penelitian menggunakan teknik simple random sampling, kuesioner data yang digunakan adalah regresi berganda	Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah baik Kompetensi dan Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM kota Medan.
2.	Ekasari dan Nurhasanah. 2018. (Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Wisata Gentala Arasy Kota Jambi)	X ₁ (Kompetensi) X ₂ (Kreativitas) Y (Keberhasilan Usaha)	Tempat penelitian dan waktu melakukan penelitian, menggunakan metode analisis deskriptif. Dilihat dari jenisnya penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi dan Kreativitas merupakan satu kesatuan dalam menciptakan Keberhasilan Usaha bagi para UMKM di Kawasan Gentala Arasy Kota Jambi.

3.	Monica. 2020. (Pengaruh Lokasi Usaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Penjahit di Kota Baturaja)	X ₁ (Lokasi Usaha) X ₂ (Kreativitas) Y (Keberhasilan Usaha)	Tempat penelitian dan waktu penelitian, metode analisis digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa secara parsial maupun simultan variable Lokasi Usaha dan Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha
4.	Anggaraini. 2020. (Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Baturaja Timur)	X ₁ (Inovasi) X ₂ (Kreativitas) Y (Keberhasilan Usaha)	Tempat penelitian dan waktu penelitian, metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inovasi dan Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Baturaja Timur.

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam variabel kerangka pemikiran tersebut terdapat anak panah yang menunjukkan pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Kompetensi (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu Keberhasilan (Y). Kerangka pemikiran teoritis ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Secara parsial (sendiri-sendiri)
- - - - - Secara Simultan (serentak)

2.8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah di duga ada Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan UMKM Penjahit Pakaian di Baturaja Timur.